

Analisis Kualitas *Visum Et Repertum* Hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Kemanfaatannya Dalam Proses Peradilan

The Analysis of the Quality of Living Visum Et Repertum in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital and Its Benefit in the Court

Afifa Khusnul Khotimah¹, Dirwan Suryo Soularto²

1. Program Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Email: afifakhusnul26@gmail.com
2. Bagian Forensik FK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Latar Belakang: Meningkatnya kriminalitas yang terjadi di Indonesia menyebabkan putusan perkara yang diambil oleh aparat penegak hukum bernilai penting. Pengambilan putusan itu berdasarkan beberapa pertimbangan alat bukti. *Visum et Repertum* sebagai alat bukti alat bukti keterangan ahli yang sah dan dapat dipertimbangkan dalam putusan perkara, tetapi *Visum* yang ada di Indonesia masih ternilai memiliki kualitas yang buruk. Buruknya *Visum et Repertum* hidup disebabkan berbagai factor seperti kurangnya ahli medikolegal sehingga ditangani oleh dokter umum yang kurang memahami aspek medikolegal serta masih sangat mengutamakan aspek klinis dibanding aspek medikolegal. Buruknya *Visum et Repertum* Hidup juga bisa disebabkan karena tidak adanya pedoman tetap diseluruh rumah sakit mengenai penulisan *Visum Et Repertum* sehingga para dokter pembuat hanya mengacu pada buku-buku yang dibuat secara *peer group* oleh ahli forensik.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional menggunakan pendekatan Deskriptif Retrospektif terhadap data *Visum et Repertum* hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Bantul. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling berupa *Visum Et Repertum* hidup yang terdapat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan berita acara pengadilan tahun 2015 sampai 2017. Instrumen dan analisis data menggunakan metode skoring Herkutanto(2005).

Hasil: Jumlah sampel penelitian yang didapat sebanyak 79 diantaranya 18 data pada tahun 2015, 40 data pada 2016 dan 21 data pada tahun 2017. Dua puluh satu data pada tahun 2017 akan dilakukan penghitungan skor menggunakan *skoring* Herkutanto. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata kualitas *Visum Et Repertum* tahun 2017 di RS PKU Muhammadiyah adalah cukup (73%) dan *Visum Et Repertum* tersebut dinilai bermanfaat terhadap proses peradilan berdasarkan catatan tertulis putusan peradilan yang ada.

Kesimpulan: Kualitas *Visum Et Repertum* Hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 adalah cukup dan *Visum Et Repertum* tersebut bermanfaat dalam proses peradilan.

Kata kunci: *Visum et Repertum*, kualitas, kemanfaatan

Abstract

Background: The increasing rate of crime that happen in Indonesia causes judge decision taken by the law enforcer become crucial. The decision-making process is based on some considerations from the evidence. *Visum et Repertum* become an evidence of the legitimate expert's statement and can be considered for the judge decision, however, *Visum* in Indonesia is still poor in quality. The poor quality of living *Visum et Repertum* is caused by many factors such as the lack of medicolegal experts which leads to it has to be taken over by doctors who do not really grasp the aspect of medicolegal as well as prioritize clinical aspect rather than medicolegal aspect. The poor quality of living *Visum et Repertum* can also be caused by the absence of fixed guidelines in every hospital regarding the writing of *Visum et Repertum* which makes the doctors only referring to the books made by forensic experts in peer group.

Method: This research is an observational research using the Retrospective Descriptive Approach towards the data of living *Visum et Repertum* in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital and court report in Bantul State Court. The samples of the research were taken using the total sampling technique in the form of living *Visum et Repertum* in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital and court report from 2015-2017. The instrument and data analysis were using the Herkutanto scoring method (2005).

Result: The number of the samples for the research was 79 in total with 18 data from 2015, 40 data from 2016 and 21 data from 2017. The 21 data from 2017 will be scored using Herkutanto *scoring*. The result showed that the average quality of *Visum et Repertum* in 2017 in PKU

Muhammadiyah Yogyakarta Hospital is sufficient (73%) and the *Visum et Repertum* is seen as beneficial for the court based on the written record of the judge decision.

Conclusion: The quality of living *Visum et Repertum* in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital in 2017 is sufficient and the *Visum et Repertum* is beneficial in the court.

Keywords: *Visum et Repertum*, quality, benefit

Pendahuluan

Data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa angka kejahatan di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 357.197 kasus, meningkat 1,2 persen dari tahun sebelumnya, tetapi juga terjadi peningkatan jumlah penanganan kejahatan yakni 2,27 persen dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 209.821 kasus yang dapat terselesaikan. Badan Pusat Statistika mengambil kesimpulan bahwa rasio penyelesaian kasus kejahatan juga meningkat menjadi 58,74 persen dari tahun sebelumnya 58,13 persen¹.

DIY Yogyakarta menduduki peringkat ke-10 provinsi dengan tingkat kejahatan total (*Crime Total*) berjumlah 9.692 pada tahun 2015 menurut Badan Pusat Statistika yang dilaporkan oleh Polda Metro Jaya¹.

Data dari Badan Pusat Statiska tersebut menunjukkan jika tingkat kriminalitas yang tinggi dapat memberikan

dampak yang sangat traumatis terhadap korban sehingga pelaku kriminal harus diberi hukuman yang setimpal dan putusan yang sebenar-benarnya.

Dalam menghasilkan putusan yang tepat aparat penegak hukum, memiliki beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Hal-hal tersebut diantaranya, alat-alat bukti sekurang-kurangnya 2 (dua), adanya persesuaian, adanya unsur kesalahan (*schuld*) dan yang terakhir adanya unsur melawan hukum². Alat bukti yang sah tersebut dapat berupa keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk dan keterangan terdakwa³.

Penulisan *Visum et Repertum* yang tidak baik berdampak pada proses hukum yang dijalani seseorang⁴, sehingga para dokter pembuat Visum Et Repertum diharapkan selalu menjaga kualitas Visum yang diterbitkan.

Kualitas VeR dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti status

kelembagaan dan akreditasi suatu rumah sakit, jumlah dokter spesialis dan jumlah dokter umum yang ada pada rumah sakit tersebut, jumlah pasien gawat darurat maupun jumlah pasien rawat jalan, dan format VeR yang dibuat⁵. Dalam penelitian sebelumnya pada tahun 1999-2000 terhadap 977 *Visum et Repertum* hidup di 38 rumah sakit di Jakarta sebagian besar memiliki kualitas *Visum et Repertum* yang rendah⁵

Pada kenyataannya *Visum et Repertum* yang terdapat di rumah sakit umumnya masih berkualitas rendah karena kurangnya ahli kedokteran forensik, sehingga dalam praktiknya diisi oleh dokter yang belum memiliki kemampuan dalam bidang mediko-legal⁵

Rendahnya kualitas *Visum et Repertum* juga dapat terjadi karena Buku-buku yang memuat informasi tentang forensik sebenarnya telah dibuat secara peer-group oleh para ahli Ilmu kedokteran

forensik sebagai buku ajar ataupun buku khusus tentang *Visum et Repertum*, namun tidak ada buku yang dikeluarkan dengan pedoman kebijakan pemberlakuan di setiap rumah sakit. Ini berarti Kebijakan pemberlakuan pedoman mutlak diperlukan pada setiap rumah sakit demi meningkatnya kualitas *Visum et Repertum*⁵.

Di Indonesia belum terdapat standar baku penyusunan *Visum et Repertum*. Selama ini para dokter membuat *Visum et Repertum* hanya mengacu pada pendahulu dan pendiri kedokteran forensik⁶

Bahan dan Cara

Penelitian ini merupakan penelitian observational menggunakan pendekatan Deskriptif Retrospektif terhadap data *Visum et Repertum* hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 sampai 2017 dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Yogyakarta pada periode yang sama. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medis RS PKU Yogyakarta, dan Pengadilan

Negeri Yogyakarta. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kualitas dan kebermanfaatan *Visum et Repertum* Hidup ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Desember 2019.

Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh pasien yang mengalami cedera dan telah dilakukan pemeriksaan serta membutuhkan terbitan *Visum Et Repertum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Yogyakarta

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami cedera dan telah dilakukan pemeriksaan serta membutuhkan terbitan *Visum et Repertum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mulai tahun 2015 sampai dengan 2017 dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Yogyakarta pada periode yang sama.

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah pasien yang memerlukan hasil pemeriksaan berupa *Visum et Repertum* pada

tahun 2015 sampai dengan 2017 dan berita acara pengadilan pada periode yang sama.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah *Visum et Repertum* hidup kasus perlukaan dengan percobaan bunuh diri dan *Visum et Repertum hidup* yang korban sudah meninggal dunia dan telah dilakukan otopsi perlu menerbitkan *Visum et Repertum* mati.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat Salinan *visum et repertum* yang ada di rumah sakit akan diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Peneliti akan memilih *visum et repertum* hidup seperti yang telah dijelaskan. Setelah mendapatkan salinan *visum et repertum* yang sesuai, akan dilakukan skoring untuk melihat seberapa baik atau buruk kualitas *visum et repertum* yang diterbitkan oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah mendapatkan data yang ada peneliti akan melanjutkan penelitian ke pengadilan dengan cara memilih berita acara pengadilan yang sesuai dengan kriteria dan melakukan analisis terkait kemanfaatan *Visum et*

Repertum terhadap penegakan tindak pidana berdasarkan kesesuaian peran Visum et Repertum sebagai alat bukti dengan putusan akhir tindak pidana.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode skoring untuk penilaian kualitas visum berasal dari penelitian Herkutanto, 2005

Analisis data dari variable unsur-unsur VeR dilakukan dengan menggunakan metode skoring Herkutanto terhadap 13 unsur VeR. Ketiga belas unsur tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu 5 unsur dari pendahuluan, 6 unsur dari pemberitaan, dan 2 unsur dari kesimpulan. Ketiga belas unsur visum diberi skor 0, 1 dan 2 dengan nilai tertinggi 2, sedangkan analisis deskriptif dilakukan terhadap data karakteristik korban (jenis kelamin dan umur), jenis kekerasan, derajat keparahan kekerasan serta kualitas VeR.

$$\text{Skor VeR} = \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal dalam penelitian ini melibatkan 13 (tiga belas) item dengan skor masing-masing 0 sampai 2 sehingga dalam penelitian ini, skor tertinggi adalah 26

1. Baik : 76% - 100%
2. Cukup : 56% - 75%
3. Kurang baik : 40% - 55%
4. Tidak baik : kurang dari 40%

Hasil penelitian

Berdasarkan data Visum et Repertum hidup yang diambil di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode tahun 2015 – 2017 didapatkan 79 data, diantaranya 18 data pada tahun 2015, 40 data pada 2016 dan 21 data pada tahun 2017.

Tabel 1. Karakteristik Pola Perlukaan

Jenis Kekerasan	Jumlah	(%)
Penganiayaan	45	56,9%
Pengeroyokan	5	6,3%
KLL	18	22,7%
Pemeriksaan	1	1,26%
Perkelahian	1	1,26%
KDRT	8	10,12%
Penembakan	1	1,26%
Total	79	100%

Tabel 2. Karakteristik Dasar Subyek Penelitian

Variabel	Jumlah	(%)
----------	--------	-----

Jenis Kelamin dan Usia		
Tn (Pria usia >17 tahun)	39	49%
Ny (Wanita usia >25 tahun)	19	24%
Nn (Wanita usia 17-25 tahun)	7	9%
An Lk (Anak laki usia 0-17 tahun)	10	13%
An Pr (Anak Pr usia 0-17 tahun)	4	5%
Total	79	100%
Dokter Pembuat		
Dokter umum	73	92,4%
Dokter spesialis	6	7,6%
Total	79	100%
Rentang Waktu VeR		
Tepat waktu (0-7 hari)	35	45%
Terlambat (8 hari – 1 tahun)	42	53%
Sangat terlambat (>1 tahun)	2	2%
Total	79	100%

Di antara 79 data tersebut, maka akan dilakukan penghitungan skor menggunakan *skoring* Herkutado pada 21 data tahun 2017.

Tabel 3. Skor tiap bagian VeR hidup

Bagian VeR hidup	Skor		
	0	1	2
Pendahuluan			
Tempat pemeriksaan	0	21	0
Waktu pemeriksaan	0	19	2
Data subyek	0	0	21
Data peminta	1	20	0
Data pemeriksa	0	1	20
Pemberitaan			
Anamnesis	0	0	21
Tanda vital	0	0	21
Lokasi luka	0	0	21
Karakteristik luka	18	1	2
Ukuran luka	4	0	17
Terapi	2	1	17
Kesimpulan			
Jenis luka	1	1	19
Jenis kekerasan	19	1	1
Kualifikasi luka	21	0	0

Tabel 4. Skoring VeR hidup tahun 2017

Kualitas	Rentang Skor	Jumlah
Baik	76% - 100%	2
Cukup	56% - 75%	19
Kurang Baik	40% - 55%	0
Tidak Baik	0% - 39%	0
Total		21
Rata-rata skor	73%	
VeR	(Cukup)	

Diskusi

Tabel 1 menunjukkan jenis-jenis *Visum et Repertum* hidup yang diterbitkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis *visum* yang paling banyak diterbitkan oleh rumah sakit adalah *visum* penganiayaan yang jumlah 45 *visum* dengan persentase 56,9% dari seluruh *Visum et Repertum* hidup selama tahun 2015-2017. *Visum* akibat KLL menduduki peringkat kedua terbanyak dengan jumlah 18 *visum* dengan presentase 22,7%.

Tabel 2 menunjukkan karakteristik *Visum et Repertum* hidup yang diterbitkan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2015-2017. Berdasarkan jenis kelamin dan usia, Tn atau pria berusia >17 tahun menempati urutan pertama dalam hal permintaan pembuatan *visum* yang berjumlah 39 *visum* dengan persentase 49% dari

keseluruhan visum tahun 2015-2017. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, pria memiliki jumlah yang cukup signifikan dalam hal penerbitan *visum*. Hal ini menunjukkan bahwa korban kekerasan akibat pengeroyokan yang butuh terbitan *visum* dari tenaga medis kebanyakan adalah berjenis kelamin laki laki dengan jumlah 49 *visum* dibanding korban berjenis kelamin wanita dari segala rentang usia yang berjumlah 30 *visum*.

Dokter pembuat *Visum et Repertum* pada penelitian ini terdapat dua jenis dokter pembuat, yaitu dokter umum dan dokter spesialis. Jumlah *visum* yang diterbitkan dokter umum lebih banyak dibandingkan dengan jumlah terbitan *visum* oleh dokter spesialis dengan jumlah 73 *visum* oleh dokter umum dan persentase 92,4% dari keseluruhan *visum* subyek penelitian.

Rentang waktu antara waktu pemeriksaan korban/pasien dan waktu masuknya surat permintaan terbitan *visum* dari polisi kepada rumah sakit menunjukkan jumlah

yang cukup signifikan pada kategori tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa rentang waktu pemeriksaan dan masuknya surat permintaan terbitan *visum* tidak lebih dari tujuh hari yang dalam hal ini cukup besar pengaruhnya terhadap kualitas *visum* yang diterbitkan.

Tabel 3 menunjukkan hasil skoring tiap bagian *Visum et Repertum* hidup pada 21 *visum* pada tahun 2017 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Table di atas menunjukkan bahwa terdapat sub-bagian yang masih perlu menjadi perhatian, khususnya pada aspek kesimpulan. Kesimpulan yang ada pada *visum et repertum* seharusnya memuat jenis luka, jenis kekerasan, dan klasifikasi luka berdasarkan pasal 351, 352, dan 90 KUHP. Jika dilihat dari hasil skoring pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *visum et repertum* yang dikeluarkan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2017 tidak dituliskan bagian klasifikasi luka sesuai KUHP dan masih sangat jarang pula dituliskan adanya jenis

kekerasan yang melibatkan pasien sehingga skor pada sub-bagian tersebut adalah 0.

Tabel 4 menunjukkan hasil interpretasi *Visum et repertum* hidup yang diterbitkan oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2017. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kualitas *visum* tahun 2017 yang diterbitkan oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah cukup dengan rata-rata persentase 73%.

Kemanfaatan *Visum Et Repertum* yang dibuat oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dinilai bermanfaat dan dapat membantu proses pemutusan perkara pidana pada kasus Tn. I yang mengalami penganiayaan di Depan Galeri perempatan Kasongan pada tanggal 27 April 2017. Melalui skoring Herkutanto pada *Visum et Repertum* Tn I didapatkan hasil skoring sebesar 77% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Visum* Tn. I yang dikeluarkan oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah baik. Pada putusan peradilan yang didapatkan dari

Pengadilan Negeri Bantul mengenai penganiayaan Tn. I. Dalam putusan perkara pidana dijelaskan jika penuntut umum juga mencantumkan alat bukti berupa keterangan beberapa saksi yang ada di TKP dan alat bukti berupa surat yakni hasil *Visum et Repertum* yang dikeluarkan oleh RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 17 Mei 2017 atasnama Tn. I yang mencantumkan keseluruhan bagian kesimpulan *Visum*, selain *Visum et Repertum* dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Penuntut umum juga mencantumkan *Visum* dari RS Bethesda pada tanggal 30 Mei 2017 atas nama Tn. I yang memiliki bagian kesimpulan yang sama dengan *visum* yang dikeluarkan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yakni diakibatkan adanya trauma benda keras.

Kesimpulan

1. Rata-rata kualitas *Visum et Repertum* hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2017 adalah cukup

2. Jumlah visum Penganiayaan menempati urutan pertama periode 2015 sampai 2017.
3. *Visum et Repertum* hidup yang dibuat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bermanfaat dalam proses pemutusan perkara pidana.

Saran

1. Perlunya perhatian pada bagian kesimpulan *visum et repertum* khususnya kualifikasi luka karena bagian tersebut pada semua *visum* tahun 2017 masih bernilai 0.
2. Perlunya peninjauan lebih lanjut mengenai jumlah sampel untuk meningkatkan validitas penelitian terutama dalam menilai kemanfaatan *visum et repertum* di peradilan.
3. Perlunya pelaporan hasil penelitian mengenai kualitas dan kemanfaatan *visum et repertum* hidup kepada pihak terkait.

Daftar Pustaka

1. Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan. Statistik Kriminal 2016.
Available from:
<https://www.bps.go.id/publication/2016/12/15/f21b1f31674e2d3fd6598d5c/statistik-kriminal-2016>
2. Marpaung L. Proses Penanganan Perkara Pidana. 2nd ed. Jakarta: Sinar Grafika; 2014. 1 leaves.
3. Kitab Undang – Undang Hukum Acara Pidana no 8 tahun 1981.
Available from :
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1981/8TAHUN~1981UU.HTM>
4. Anastasya, W. 2017. *Peranan Ilmu Kedokteran Kehakiman Dalam Proses Penyidikan Terhadap Kasus Pembunuhan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
5. Herkutanto, 2005. *Peningkatan Kualitas Pembuatan Visum Et Repertum (Ver) Kecelakaan Di Rumah Sakit Melalui*

Pelatihan Dokter Unit Gawat Darurat
(Ugd). Jakarta : Universitas Indonesia,

6. BARAMA, M. 2011. *Kedudukan Visum Et Repertum Dalam Hukum Pembuktian*
32. Manado: Universitas Sam Ratulangi